



PENGARUH METODE PEMBELAJARAN DAN GAYA BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA PADA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 8 KOTA TANGERANG

Oleh : Gada sembada*, Harries Madiistriyatno*, Witler Slamet Halomoan S, Suwarniemail
: harries.madi@gmail.com; gadasembada0@gmail.com

ABSTRACT

The objectives in this study are: 1) To determine the effect of learning methods on Indonesian learning outcomes. 2) To determine the effect of learning styles on Indonesian learning outcomes. 3) To determine the effect of learning methods and learning styles together on Indonesian learning outcomes. This research is quantitative, descriptive and associative type. This research is quantitative, descriptive and associative type. The population in this study was 910 students at 8 Public Middle Schools in Tangerang City. The sampling technique used in this study was the Slovin Formula. By using the Slovin formula technique, then a sample of 90 students of Tangerang 8 Middle School was taken as respondents in this study. The results of this study indicate that: 1) There is an effect of the Learning Method on Learning Outcomes, as evidenced by the tcount for the X1 variable (Learning Method) of 5,685, while the ttable value for $n = 90$ is 1,987. So $5,685 > 1,987$, it can be concluded that the Learning Method influences Learning Outcomes. 2) There is an influence of Learning Style on Learning Outcomes, it is proven that the t-count value for X2 (Learning Style) is 7,851, while the table for $n = 90$ is 1,978. So $7,851 > 1,978$, it was concluded that Learning Style influences Learning Outcomes. 3) There is an influence of Learning Methods and Learning Styles on Learning Outcomes. evident from ANOVA or Ftest or Fcalculated to get a value of 92,690 which is greater than Ftable of 2.71 or $92,690 > 2.71$ with a significant level of 0,000 because $0,000 < 0.05$, said Learning Method (X1) and Learning Style (X2) together- the same effect on the variable Learning Outcomes (Y). While the value of R Square is 0.681. This shows that 68.1% of Learning Methods and Learning Styles simultaneously (together) affect the Learning Outcomes, while the remaining 31.9% influence with other factors not examined in this study

Keyword: Junior High School Education, Indonesian Language, Learning Method

PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai suatu usaha yang dilakukan dengan sadar melalui proses kegiatan belajar dalam upaya untuk menjadikan siswa memiliki kualitas sumber daya yang handal dan berkualitas. Untuk mewujudkan kualitas sumber daya dapat dilakukan melalui proses pendidikan, tanpa melalui proses pendidikan yang memadai, seseorang tidak dapat memiliki kualitas sumber daya yang baik.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan situasi belajar dan proses pembelajaran, agar peserta didik aktif mengembangkan potensi yang ada pada dirinya untuk memperoleh kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan baik untuk dirinya sendiri, masyarakat, bangsa dan negara.

Undang-Undang ini dimaksudkan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan secara nasional. Masalah pendidikan yang dihadapi saat ini adalah rendahnya mutu pendidikan, khususnya di tingkat pendidikan dasar dan menengah. Menurut Crow & Crow dalam Zainal Aqib (2010:11) mengemukakan bahwa, Pendidikan adalah proses pengalaman yang memberikan pengertian, pandangan (in-sight), dan penyesuaian bagi seseorang yang menyebabkan ia berkembang.

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu pembelajaran yang wajib dilaksanakan pada pendidikan di Indonesia. Kurikulum 2013 menempatkan Bahasa Indonesia sebagai penghela mata pelajaran lain dan karenanya harus berada di depan semua mata pelajaran lain. Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki empat keterampilan

* Dosen Sekolah Tinggi Manajemen IMMI

berbahasa yang harus dimiliki siswa yaitu keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis (Dalman, 2012:3). Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan mulai dari jenjang pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi. Bahasa Indonesia merupakan salah satu ilmu yang mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia serta untuk menguasai ilmu dan teknologi. Sebagai masyarakat Indonesia, penting untuk kita mempelajari dan memahami Bahasa Indonesia secara baik dan benar (Afifah, 2012:2). Mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting di sekolah. Mata pelajaran Bahasa Indonesia sudah diajarkan mulai jenjang pendidikan Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, hingga Perguruan Tinggi.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah diharapkan membantu siswa mengenal dirinya, budayanya dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya. Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, selain itu, pembelajaran mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya.

Untuk menunjang terlaksananya kegiatan pembelajaran dengan baik, maka peran guru sangatlah penting. Sebagian besar pola pembelajaran Bahasa Indonesia masih bersifat transmissif, yaitu: guru memberikan konsep-konsep yang terdapat dalam buku pelajaran secara langsung pada peserta didik dan siswa secara pasif menyerap pengetahuan tersebut (Trianto, 2011:18). Meskipun, metode pembelajaran dengan kerja kelompok sudah mulai diterapkan. Namun, pembelajaran dengan kerja kelompok yang masih bersifat tradisional, yakni: masing-masing kelompok memilih sendiri anggota-anggota kelompoknya kurang membantu dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Strategi dan metode pembelajaran yang digunakan selama ini sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Cara penyampaian materi yang tidak menarik dan monoton menyebabkan siswa tidak bisa mengikuti pembelajaran dengan baik

sehingga berpengaruh pada ketercapaian Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Pada kurikulum 2013 pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan pembelajaran berbasis teks. Dalam kurikulum 2013 teks tidak diartikan sebagai bentuk bahasa tulis. Teks itu adalah ungkapan pikiran manusia yang lengkap yang di dalamnya ada situasi dan konteksnya.

Pembelajaran berbasis teks dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia lebih menekankan pada siswa untuk memahami berbagai jenis teks dan menuntut siswa untuk mahir menulis. Adanya teks eksemplum, tanggapan kritis, tantangan, rekon, anekdot, dan percobaan merupakan struktur teks yang baru dikenal dalam pembelajaran bahasa. Yang belum pernah saya kenal sebelumnya. Pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks memiliki implikasi terhadap pelaksanaan pembelajaran tidak terlepas dari teks dalam bentuk lisan maupun tulisan. Proses pembelajaran saintifik menjadi terintegasi dengan empat langkah kegiatan dengan enam M (mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta).

Persoalan pendidikan di banyak negara merupakan persoalan yang pelik, namun bagaimanapun pendidikan harus dilaksanakan sebab untuk dapat maju, membangun dan memperbaiki keadaan masyarakat dan dunia tidak dapat dilakukan tanpa melalui pendidikan. Masalahnya, pengemasan dan cara penyampaian pembelajaran sering dengan cara lama yang hanya mengaktifkan guru sedangkan siswa menerima jejalannya informasi untuk dihafal. Otak anak diarahkan untuk mengingat dan menimbun informasi tanpa dituntut untuk memahami dan menghubungkannya dengan kehidupan nyata kesehariannya. Akibatnya anak hanya pintar teori namun setelah tamat sekolah mereka sulit menerapkan atau mengaplikasikan ilmu yang diperolehnya itu.

Kelemahan proses pendidikan yang dikembangkan guru seperti di atas merupakan salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita. Proses pembelajaran yang dilaksanakan di kelas dilakukan menurut selera dan kemampuan guru. Padahal tanpa disadari sebenarnya kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran tidaklah sama, sesuai latar belakang pendidikan dan juga motivasi dan kecintaan mereka terhadap profesinya.

Metode pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang sangat penting. Metode pembelajaran menurut Slameto (2010:65) adalah salah satu cara atau jalan yang harus dilalui dalam pembelajaran. Ketepatan dan kesesuaian pemilihan metode pembelajaran merupakan penentu

keberhasilan suatu pembelajaran. Guru tidak hanya dituntut untuk lebih teliti dalam pemilihan metode pembelajaran tetapi guru juga dituntut untuk inovatif dalam pemilihan dan pengembangan strategi pembelajaran yang akan digunakan. Salah satu faktor yang berpengaruh atau berperan dalam pencapaian tujuan pembelajaran adalah pembaharuan metode pembelajaran. Pembaharuan dalam metode pembelajaran bertujuan agar materi atau bahan pelajaran yang disampaikan lebih mudah dipahami dan dimengerti oleh siswa, yaitu dengan cara menciptakan suasana kelas yang menunjang proses belajar mengajar (Abdul Gafur, 2009:2).

Pengembangan metode pembelajaran bagi siswa perlu dilakukan. Selain bertujuan agar siswa dapat lebih cepat menangkap dan mengingat mata pelajaran yang diberikan oleh guru, metode pembelajaran juga terus dikembangkan agar siswa lebih tertarik dengan mata pelajaran tersebut.

Dalam pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Pertama Negeri, tujuan yang ingin dicapai adalah dimilikinya kemampuan-kemampuan dasar dalam berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, menulis, dan bersastra. Lima kemampuan ini akan sangat mendukung kemampuan berbahasa anak, dan jika telah dimiliki sejak anak berada di bangku sekolah dasar, maka akan sangat menunjang keberhasilan pembelajaran Bahasa Indonesia di jenjang berikutnya. Kelima kemampuan ini juga merupakan suatu siklus yang saling berkaitan dan mendukung, ketika guru akan mengajarkan salah satu kemampuan maka kemampuan yang lain juga akan turut mendukung, karena seperti itulah hakikat bahasa.

Setiap kegiatan pembelajaran tentunya selalu mengharapakan akan menghasilkan pembelajaran yang maksimal. Namun setiap individu peserta didik tidak hanya belajar dengan kecepatan yang berbeda tetapi juga memproses informasi dengan cara yang berbeda. Ada siswa yang lebih senang menulis hal-hal yang telah disampaikan oleh guru ketika proses pembelajaran berlangsung. Adapula siswa yang lebih senang mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru, serta adapula siswa yang lebih senang praktek secara langsung. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, guru Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Tangerang Selatan lebih dominan untuk mengajar dengan menggunakan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menerapkan metode-metode yang tepat, dan cara yang disukai

peserta didik pada saat belajar. Ketidakesesuaian beberapa faktor tersebut dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Kenyataan ini mengisyaratkan bahwa penguasaan siswa terhadap kompetensi mata pelajaran yang dibelajarkan masih rendah. Dari beberapa mata pelajaran yang dibelajarkan di sekolah salah satunya adalah Bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia merupakan pengetahuan yang diperlukan oleh peserta didik untuk menunjang keberhasilan belajar dalam menempuh pendidikan lebih lanjut.

Faktor-faktor yang dimaksud di atas diantaranya adalah seperti kurangnya pemahaman, penguasaan materi pelajaran, cara penyajian pelajaran yang kurang atau tidak sesuai, siswa yang kurang menyukai pelajaran itu sendiri serta daya intelegensi yang rendah. Tetapi umumnya faktor-faktor di atas juga dipengaruhi oleh gaya belajar siswa. Gaya belajar siswa berperan sebagai saringan untuk pembelajaran, pemrosesan dan komunikasi. Oleh sebab itu, pembelajaran Bahasa Indonesia yang umumnya dikenal mudah tetapi kurang diminati siswa dan sulit bagi siswa membutuhkan tipe gaya belajar yang tepat yang sesuai dengan metode pembelajaran agar mata pelajaran Bahasa Indonesia lebih disukai dan memicu kreativitas belajar yang akhirnya akan mendapatkan hasil belajar yang lebih baik.

Cara belajar yang dimiliki siswa sering disebut dengan gaya belajar atau modalitas belajar siswa. Gaya belajar merupakan suatu kombinasi dari bagaimana ia menyerap, dan kemudian mengatur serta mengolah informasi. Terdapat tiga gaya belajar seseorang yaitu visual (cenderung belajar melalui apa yang mereka lihat), auditorial (belajar melalui apa yang mereka dengar) dan kinestetik (belajar melalui gerak dan sentuhan), (De Porter & Hernacki, 2011:110). Meskipun gaya belajar yang dimiliki berbeda-beda, namun tujuan yang hendak dicapai tetap sama yaitu guna mencapai tujuan pembelajaran dan mencapai hasil belajar yang diharapkan.

Adapun permasalahan yang terjadi pada hasil belajar Bahasa Indonesia, masih terdapat siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimum pada pembelajaran Bahasa Indonesia, Guru Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Kota Tangerang masih menerapkan metode pembelajaran yang membosankan merasa jenuh, dan kurang mampu mengoptimalkan potensi diri mereka dalam proses pembelajaran

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, maka dapat menjadi inti permasalahan dalam penelitian tesis ini adalah:

- 1) Apakah terdapat pengaruh metode pembelajaran terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Kota Tangerang?
- 2) Apakah terdapat pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Kota Tangerang?
- 3) Apakah terdapat pengaruh metode pembelajaran dan gaya belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Kota Tangerang?

Dengan adanya penelitian ini penulis mengharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak lain seperti:

- a. Bagi Penulis;
Dengan penelitian ini, penulis dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang permasalahan yang diteliti pada pelajaran pendidikan kewarganegaraan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Kota Tangerang. Yaitu tentang pengaruh metode pembelajaran dan gaya belajar terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia. Selain itu, penulis juga berharap penelitian ini dapat berguna bagi penulis di dalam kehidupan nyata.
- b. Bagi Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Kota Tangerang;
Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi kepada Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Kota Tangerang untuk merumuskan kebijakan-kebijakan serta tindakan-tindakan yang nantinya berguna bagi organisasi itu sendiri mengenai metode pembelajaran dan gaya belajar terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Kota Tangerang. Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu masukan dan bahan evaluasi bagi organisasi dalam melakukan metode pembelajaran dan gaya belajar terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Kota Tangerang.
- c. Bagi Sekolah Tinggi Manajemen "IMMI";
Dengan ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada Sekolah Tinggi Manajemen "IMMI" Jakarta mengenai pengaruh minat belajar dan fasilitas belajar dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.
- d. Bagi Pihak Lain dan Masyarakat Umum;
Sebagai bahan bacaan untuk menambah

informasi dan wawasan atau menjadi referensi bagi peneliti lain dan menjadi titik tolak dalam melakukan penelitian dalam bidang yang sama

TINJAUAN PUSTAKA

Hasil Belajar Siswa

Belajar merupakan suatu proses/kegiatan mempelajari suatu ilmu yang dilakukan seseorang dengan tujuan agar dapat menambah ilmu pengetahuan bagi orang tersebut. Dalam dunia pendidikan, belajar sangat berperan penting dalam pertumbuhan ilmu pengetahuan dan prestasi seseorang, seseorang dikatakan berhasil dan berprestasi jika telah menyelesaikan pendidikannya dengan memperoleh hasil/nilai yang memuaskan, sehingga dapat disimpulkan bahwa belajar sangat berperan penting terhadap prestasi seseorang, karena belajar merupakan suatu proses/kegiatan mempelajari suatu ilmu, sedangkan prestasi belajar adalah hasil dari proses pembelajaran tersebut.

Sugihartono, (2007:74) mendefinisikan belajar sebagai perubahan yang relatif permanen karena adanya pengalaman. Setelah mengetahui pengertian belajar dan faktor yang mempengaruhinya, maka akan dikemukakan apa itu hasil belajar. Menurut Nana Sudjana (2009:22), mendefinisikan hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar (Abdurrahman, 2009:37). Hasil belajar merupakan tingkat puncak dari proses pembelajaran, dimana hasil belajar adalah bukti yang didapatkan dari proses belajar. Guru bertujuan agar bisa mengajarkan atau mentransformasikan ilmu serta pengetahuannya ke pada murid dengan proses belajar mengajar. Dengan harapan murid mendapatkan hasil pemahaman dari proses ini.

Berdasarkan pengertian-pengertian hasil belajar diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar baik berupa afektif (sikap), kognitif (pengetahuan) dan psikomotorik (keterampilan) yang diperoleh dari hasil pengalaman belajarnya. Siswa dikatakan telah berhasil dalam belajar apabila siswa telah mencapai ketuntasan dari ketiga aspek tersebut

Minat Belajar Siswa

Sebelum kita mengetahui minat belajar maka kita harus mengetahui pengertian minat dan belajar. Kata minat secara etimologi berasal dari bahasa inggris "interest" yang berarti kesukaan, perhatian

(kecenderungan hati pada sesuatu), keinginan. Jadi dalam proses belajar siswa harus mempunyai minat atau kesukaan untuk mengikuti kegiatan belajar yang berlangsung, karena dengan adanya minat akan mendorong siswa untuk menunjukkan perhatian, aktivitasnya dan partisipasinya dalam mengikuti belajar yang berlangsung.

Sedangkan pengertian minat belajar adalah aspek psikologi seseorang yang menampakkan diri dalam beberapa gejala, seperti: gairah, keinginan, perasaan suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman. Minat belajar itu adalah perhatian, rasa suka, ketertarikan seseorang (siswa) terhadap belajar yang ditunjukkan melalui keantusiasan, partisipasi dan keaktifan dalam belajar (Widyastuti, 2012:5-6).

Untuk memudahkan pemahaman tentang minat belajar, maka dalam pembahasan ini terlebih dahulu akan diuraikan menjadi minat dan belajar. Secara bahasa minat berarti kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu (Depdikbud, 2013:58). Crow and Crow (dalam Djaali, 2008:121) menyatakan bahwa minat itu berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.

Dari beberapa pengertian para ahli diatas, maka dapat disintesis bahwa minat belajar adalah kecenderungan individu untuk memiliki rasa senang tanpa ada paksaan sehingga dapat menyebabkan perubahan pengetahuan, ketrampilan dan tingkah laku.

Metode Pembelajaran

Menurut Sutikno (2014:33-34) metode secara harfiah berarti "cara". Metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Kata "pembelajaran" berarti segala upaya yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik. Jadi, metode pembelajaran adalah cara-cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik dalam upaya untuk mencapai tujuan.

Adapun Soekamto (dalam Ahmadi dan Sofan Amri, 2011:8) mengemukakan maksud dari model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi

sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.

Berdasarkan pengertian-pengertian metode pembelajaran diatas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah suatu cara dan upaya yang dilakukan seseorang dalam melaksanakan sebuah pembelajaran yang ditampilkan secara praktis. Tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal dengan metode pembelajaran yang tepat dan menarik yang dapat membangkitkan minat siswa dalam belajar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berpendekatan kuantitatif, berjenis deskriptif dan asosiatif. Menurut Sugiyono (2013:13), "Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan". Sedangkan Metode deskriptif menurut Sugiyono (2014) yaitu: "Suatu rumusan masalah yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel mandiri adalah variabel yang berdiri sendiri, bukan variabel independen, karena kalau variabel independen selalu dipasangkan dengan variabel dependen)". Sementara menurut Sugiyono (2012:36) Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini akan dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan, dan mengontrol suatu gejala.

Populasi, Sampel dan Metode Sampling Populasi

Menurut Sugiyono (2014:80) populasi adalah wilayah generalisasi, obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. populasi dalam penelitian ini adalah 910 siswa pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Kota Tangerang.

Dengan menggunakan teknik rumus slovin, maka diambil sampel sebanyak 90 siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Kota Tangerang sebagai responden dalam penelitian ini.

Operasional Variabel Penelitian

Variabel independen (variabel bebas) yang dalam hal ini adalah variabel Metode Pembelajaran (X1). Dimensi Metode Belajar, meliputi:

1. Metode Ceramah
2. Metode Diskusi
3. Metode Tugas
4. Metode Latihan Inkuiri
5. Metode Karyawisata
6. Metode Seminar
7. Metode Mengajar yang Lain

Variabel independen (variabel bebas) yang dalam hal ini adalah variabel Gaya Belajar (X2) dimensi gaya belajar meliputi :

1. Gaya Belajar Visual (Belajar dengan Cara Melihat)
2. Gaya Belajar Auditorial (Belajar dengan Cara Mendengar)
3. Gaya Belajar Kinestetik (Belajar dengan Cara Bergerak, Bekerja dan Menyentuh)

Variabel dependen (variabel terikat) yang dalam hal ini adalah Prestasi Belajar Siswa

1. Keterampilan intelektual (intellectual skills)
2. Strategi Kognitif (Cognitive Strategegies)
3. Informasi verbal (Verbal Information)
4. Keterampilan motorik (motor Skills)
5. Sikap (Attitudes)

Metode Analisis dan Pengujian Hipotesis

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kuantitatif dengan menggunakan statistik. Selanjutnya untuk memperoleh dan mempercepat input data, software statistik digunakan untuk mendukung penelitian ini. Software yang digunakan untuk mendukung penelitian ini adalah program SPSS (Statistical Product and Service Solutions) versi 20. Dalam SPSS data mentah yang telah diolah menjadi angka di inputkan ke dalam SPSS, sehingga memudahkan penulis dalam melakukan penelitian ini.

1. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Dalam statistik deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean (pengukuran tendensi sentral), perhitungan desil,

persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan persentase. (Sugiyono, 2009:207-208).

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Sugiyono (2013) mengemukakan analisis regresi linier berganda digunakan untuk melakukan prediksi, bagaimana perubahan nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dinaikan atau diturunkan nilainya. Analisis ini digunakan dengan melibatkan dua atau lebih variabel bebas antara variabel dependen (Y) dan variabel independen (X1 dan X2), cara ini digunakan untuk mengetahui kuatnya pengaruh antara beberapa variabel bebas secara serentak terhadap variabel terikat.

Menurut Sugiyono (2013) merumuskan analisis regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

Keterangan:

Y = Hasil Belajar

X1 = Metode Pembelajaran

X2 = Gaya Belajar

a = Koefisien konstanta

b1 = Koefisien regresi dari Metode Pembelajaran

b2 = Koefisien regresi dari Gaya Belajar

3. Teknik Pengujian Hipotesis

Uji t dan uji F digunakan untuk menguji hipotesis, teknik pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan bantuan komputer program Statistical Product and Service Solutions (SPSS) Versi 20 for Windows. Statistik uji yang digunakan sebagai berikut:

a. Uji t

Untuk menguji signifikansi suatu koefisien korelasi, maka dapat menggunakan statistik uji t student dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sumber: Sugiyono (2014)

Keterangan:

t = Nilai uji t

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

Untuk mengetahui ditolak atau tidaknya hipotesis, Riduwan dan Sunarto (2013)

mengungkapkan kaidah yang digunakan dalam pengujian terhadap hipotesis penelitian sebagaimana dikutip berikut ini:

- 1) Jika $t_{hitung} = t_{tabel}$, maka tolak H_0 .
- 2) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka terima H_0 .

b. Uji F

Uji F digunakan untuk mencari apakah secara simultan ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun rumus uji F menurut Sugiyono (2014) sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan:

F = Nilai F (F hitung)

R² = Koefisien korelasi berganda

K = Jumlah variabel bebas

n = Ukuran sampel

Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- 1) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima.
- 2) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak.
4. Koefisien Determinasi (KD)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui pengaruh antara ketiga variabel (X_1 , X_2 , dan Y), seberapa besar pengaruh antara ketiga variabel yang diteliti, maka dihitung koefisien determinasi (Kd) dengan asumsi faktor-faktor lain di luar variabel dianggap konstan atau tetap (ceteris paribus).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

a. Pengaruh Metode Pembelajaran (X_1) terhadap Hasil Belajar (Y)

Nilai thitung untuk variabel X_1 (Metode Pembelajaran) sebesar 5.685, sedangkan nilai t_{tabel} untuk $n = 90$ sebesar 1.987. Jadi $5.685 > 1.987$, dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel Metode Pembelajaran berpengaruh terhadap Hasil Belajar. Nilai probabilitas (signifikansi) = 0,000. Jadi probabilitas 0,000 di bawah 0,05. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a terima, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel X_1 dengan variabel Y , karena nilai probabilitasnya lebih kecil dari pada 0,05

b. Pengaruh Gaya Belajar (X_2) terhadap Hasil Belajar (Y)

Nilai thitung untuk variabel X_2 (Gaya Belajar) sebesar 7.851, sedangkan nilai t_{tabel} untuk $n = 90$ sebesar 1.978. Jadi $7.851 > 1.978$, dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel Gaya Belajar berpengaruh terhadap Hasil Belajar. Nilai probabilitas (signifikansi) = 0,001. Jadi probabilitas 0,001 di bawah 0,05. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a terima, dan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel X_2 dengan variabel Y , karena nilai probabilitasnya lebih kecil dari pada 0,05

Uji Anova

Uji ANOVA atau F_{test} atau F_{hitung} di dapat nilai sebesar 92.690 dimana lebih besar dari F_{tabel} sebesar 2.71 atau $92.690 > 2.71$ dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 karena $0,000 < 0,05$, maka dapat dikatakan variabel Metode Pembelajaran (X_1) dan variabel Gaya Belajar (X_2) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel Hasil Belajar (Y). nilai R Square sebesar 0,681. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 68.1% Metode Pembelajaran dan Gaya Belajar secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap Hasil Belajar, sedangkan sisanya sebesar 31.9% berpengaruh dengan faktor lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Terdapat pengaruh Metode Pembelajaran terhadap Hasil Belajar
2. Terdapat pengaruh Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar.
3. Terdapat pengaruh Metode Pembelajaran dan Gaya Belajar secara bersama-sama terhadap Hasil Belajar.

Saran

1. Sebaiknya metode pembelajaran yang digunakan oleh guru diharapkan lebih menarik dalam proses belajar mengajar dikelas. Diharapkan guru lebih aktif dalam mencari berbagai informasi untuk mendapatkan ide-ide metode pembelajaran yang lebih menarik.
2. Untuk mencapai keberhasilan pembelajaran, hendaknya guru mampu memilih gaya pembelajaran yang disesuaikan dengan minat siswa agar hasil belajar siswa semakin meningkat.

3. Diharapkan agar guru lebih kreatif dan inovatif dalam mengemban tugas-tugas kependidikan-nya. Keterbukaan terhadap informasi, sikap positif dan terusmenerus mau belajar adalah kunci utama agar mutu pendidikan semakin baik. Dengan metode pembelajaran dan gaya belajar yang menarik dan fariatif diharapkan dapat memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar siswa dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Gafur. 2009. Mengembangkan Visi Pendidikan sebagai Pelaku Perubahan dan Pendidik Yang Berkualitas. Jakarta: CV Irfandi Putra.
- Afifah, Riani. 2012. Mengapa Bahasa Indonesia cenderung sulit dipelajari?. Kompas. <http://edukasi.kompas.com>. Diakses pada tanggal 21 Februari 2013.
- Akmal Sutja. Dkk. 2014. Panduan Penulisan Skripsi. Program Studi Bimbingan Konseling FKIP Universitas Jambi.
- Aqib, Zainal. 2010. Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran. Surabaya: Insan.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. Metode Penelitian Kualitatif. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 2010. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2013. Manajemenn Penelitian. Jakarta: ineka Cipta.
- Cahyani, Isah. 2013. Pembelajaran Bahasa Indonesia. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia.
- Dalman. 2012. Keterampilan Menulis. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- De Porter, Bobbi dan Hernacki, Mike. 2011. Quantum Learning. Jakarta : KAIFA.
- _____. 2013. Quantum Learning: Unleashing the Genius in You, terj. Alwiyah Abdurrahman. Bandung: Kaifa.
- _____. 2016. Quantum Learning: Membiasakan Belajar. Nyaman dan Menyenangkan. Bandung: Kaifa Learning.
- Dimiyati Dan Mudjiono. 2009. Belajar Dan Pembalajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Erlina. 2011. Metodologi Penelitian. Medan: USU Press.
- Fathoni, Abdurrahman. 2008. Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ghozali, Imam. 2013. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Cetakan Keempat. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- _____. 2016. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM. SPSS 19 Edisi Kelima. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Gujarati, Damodar N. dan Dawn C. Porter. 2012. Dasar-Dasar Ekonometrika. Edisi Lima. Jakarta: Salemba Empat.
- Hamalik, Omeear. 2007. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamidi. 2007. Metodologi Penelitian dan Teori Komunikasi. Malang: UMM
- Indriantoro, Nur., dan Supomo, Bambang. 2011. Metodologi Penelitian Bisnis. Untuk Akuntansi & Manajemen. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFPE.
- Lihin. 2014. "Referensi Makalah", Fungsi Metode Pembelajaran, diakses dari <http://www.referensimakalah.com/2012/10/fungsi-metode-pembelajaran.html?m=1> , pada tanggal 05 Oktober 2014 pukul 20.22.
- Nursalam. 2013. Konsep Penerapan Metode Penelitian Ilmu Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika.
- Riduwan dan Sunarto. 2013. Pengantar Statistika: Untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi, dan Bisnis. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. 2008. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan (Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Setyowati. 2007. Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Vii Smpn 13 Semarang. Universitas Negeri Semarang.
- Slameto. 2010. Belajar dan Faktor yang mempengaruhinya. Jakarta: Rineka. Cipta.
- Sudarwan Danim. 2008. Media Komunikasi Pendidikan. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2007. Metode Penelitian Bisnis: Bandung: Penerbit CV. Alfabeta.
- _____. 2009. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung : Alfabeta.
- _____. 2012. Metode Penelitian Administrasi. Bandung: CV Alfabeta.
- _____. 2013. Metode Penelitian Bisnis: Bandung: Penerbit CV. Alfabeta.
- _____. 2014. "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D". Bandung: Alfabeta.
- _____. 2015. Metode Penelitian Manajemen. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. 2011. Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi Dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Jakarta : Bumi Aksara.